



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

PENDEKATAN KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU UNTUK MENINGKATKAN POLA ASUH DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS KEMBARAN II KABUPATEN BANYUMAS

Erna Kusuma Wati¹, Setiyowati Rahardjo², Dian Anandari²

¹Department of Nutrition Sciences, Faculty of Health Sciences, Jenderal
Soedirman University, Purwokerto, Cetrnal Java, Indonesia, 53122

²Department of Public Health, Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman
University, Purwokerto, Cetrnal Java, Indonesia, 53122

*Corresponding Author: erna.wati@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Stunting pada baduta masih menjadi salah satu masalah gizi utama di Indonesia, termasuk di Kabupaten Banyumas, yang berdampak pada kualitas tumbuh kembang anak dan produktivitas sumber daya manusia di masa depan. Salah satu faktor risiko penting adalah pola asuh dan pemenuhan gizi baduta yang belum optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader posyandu dalam pola asuh dan pemberian gizi baduta melalui pendekatan komunikasi perubahan perilaku di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II, Kabupaten Banyumas. Metode kegiatan meliputi penyuluhan gizi, diskusi kelompok, demonstrasi pembuatan menu bergizi seimbang, serta pendampingan kader. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi praktik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan kader mengenai pemberian makan sesuai usia, praktik pola asuh responsif, dan pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi. Selain itu, kader kesehatan menjadi lebih aktif dalam mendampingi keluarga baduta. Kesimpulannya, pendekatan komunikasi perubahan perilaku efektif dalam meningkatkan pola asuh dan praktik gizi baduta sebagai upaya pencegahan stunting di tingkat puskesmas dan masyarakat.

Kata kunci: Stunting, Komunikasi Perubahan Perilaku, Pola Asuh

ABSTRACT

Stunting in children under two years remains a major nutritional problem in Indonesia, including in Banyumas Regency, impacting the quality of child growth and development and future human resource productivity. One important risk factor is suboptimal parenting and nutritional support for children under two years. This community service activity aims to improve the knowledge, attitudes, and skills of integrated health post (Posyandu) cadres in parenting and nutrition for children under five through a behavior change communication approach in the Kembaran II Community Health Center, Banyumas Regency. The activity



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

methods include nutrition counseling, group discussions, demonstrations on preparing balanced nutritious menus, and mentoring cadres. Evaluation was conducted through pre- and post-tests and observation of participant practice. The results of the activity showed a significant increase in cadres' knowledge regarding age-appropriate feeding, responsive parenting practices, and the use of local foods as a source of nutrition. In addition, health cadres became more active in assisting families of children under two years. In conclusion, the behavior change communication approach is effective in improving parenting and nutritional practices for children under two years as an effort to prevent stunting at the community health center and community levels

Keywords: Stunting, Behavior Change Communication, Parenting Patterns

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi kronis pada pertumbuhan linier anak yang buruk, merupakan akumulasi berbagai faktor rendahnya gizi dan kesehatan sebelum dan sesudah kelahiran (Sandra, Ahmad and A, 2017). Kejadian stunting dipengaruhi oleh multifaktor kondisi ibu dan anak pada periode 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) (Investigators, 2017). Stunting dikaitkan dengan perkembangan otak yang kurang optimal, yang memiliki konsekuensi jangka panjang terkait dengan kemampuan kognitif, dan penyakit degeneratif di masa depan sebagai orang dewasa (Dewey and Begum, 2011; Barker, 2012). Data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi status gizi balita Kabupaten Banyumas stunting sebesar 20,9% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 16,6%. Hal ini masih menjadi permasalahan karena WHO memiliki target prevalensi maksimal yaitu 20%. (Kementerian Kesehatan RI, 2013; Development Initiatives Research Poverty, 2020).

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi stunting, masih ditemukan hambatan di masyarakat belum memahami pentingnya pola makan bergizi, kebersihan, dan perawatan anak sakit, adanya kepercayaan atau kebiasaan tradisional, ketimpangan distribusi bantuan sosial atau makanan tambahan di daerah tertentu, lingkungan dengan akses sanitasi buruk, sehingga risiko penyakit infeksi. Selain itu koordinasi antar kementerian atau lembaga masih kurang sinkron, evaluasi pelaksanaan program di tingkat daerah masih belum dilakukan secara menyeluruh. Untuk itu perlu keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah untuk menurunkan prevalensi stunting secara signifikan (Budiastutik and Nugraheni, 2019; Samsudin et al., 2023).

Hasil penelitian pengusul tahun 2024 bahwa prevalensi stunting baduta di Puskesmas Kembaran II Kabupaten Banyumas sebesar 37%, determinan prenatal dan postnatal stunting dipengaruhi KEK ibu hamil, pengetahuan ibu, pemantauan pertumbuhan yang tidak rutin, rendahnya pemberian ASI, pola asuh makan yang terbatas dalam jumlah dan variasi, stimulasi psikososial, sanitasi lingkungan, pemanfaatan layanan kesehatan, dukungan keluarga, dan akses informasi gizi (p value $< 0,05$) (Wati, Rahardjo and Anandari, 2023). Hasil penelitian tahun 2022 menyatakan ibu balita aktif dalam kegiatan posyandu dan kelas ibu balita (73,3%), ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu balita dengan status gizi balita (p value : 0.006). Keterlibatan dalam posyandu dan kelas ibu balita mampu meningkatkan kualitas dalam pemantauan tumbuh kembang anak (Sistiarani, Wati and Raharjo, 2022). Untuk itu perlu diperhatikan determinan dalam pencegahan stunting, yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih, pemberdayaan ibu dan keluarga. Survey pendahuluan dan wawancara mendalam dengan mitra (Kepala Puskesmas Kembaran II), Profil Kesehatan tahun 2024. Diperoleh permasalahan ada di Puskesmas Kembaran II Kabupaten Banyumas. Masih ditemukan masalah gizi dan kesehatan Baduta, kasus BBLR (5,2%), prevalensi balita gizi buruk (0,27 %), gizi kurang (12,3%), *stunting* (29,79%), wasting (4,6%), rendahnya cakupan ASI Eksklusif (55,8%). Masih rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan anak dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Kader fokus pada penimbangan & PMT; penyuluhan kurang optimal



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

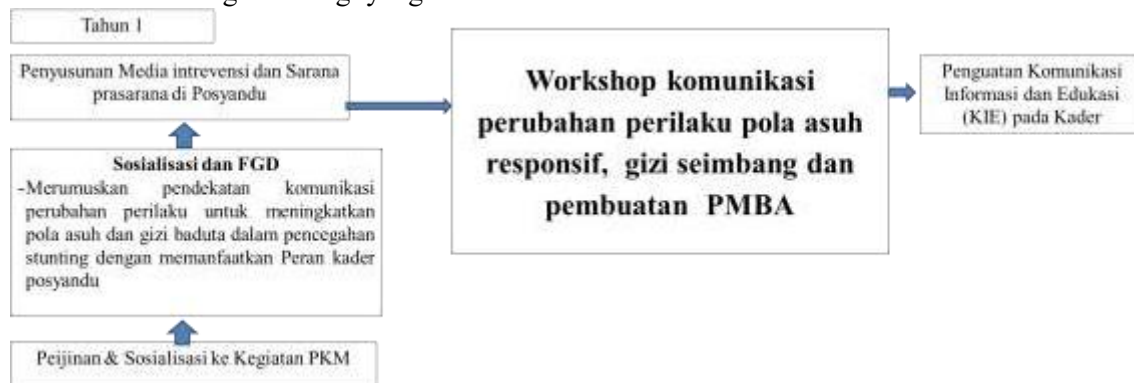
"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

akibat keterbatasan kemampuan dan kepercayaan diri. Oleh karena itu pengusul mengajukan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis riset berjudul Pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku untuk Meningkatkan Pola Asuh dan Gizi Baduta dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas Kembaran II Kabupaten Banyumas

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada mitra dan disepakati bahwa kegiatan PKM berbasis riset tentang pendekatan komunikasi perubahan perilaku untuk meningkatkan pola asuh dan gizi baduta dalam pencegahan stunting Di Puskesmas Kembaran II Kabupaten Banyumas direncanakan dalam 2 tahun dengan strategi yang ditawarkan



1. Workshop komunikasi perubahan perilaku pola asuh responsif

Workshop merupakan pertemuan sekelompok orang dengan minat, pada bidang tertentu. Pada kegiatan PKM berbasis riset ini dilakukan workshop komunikasi perubahan perilaku pola asuh responsif

2. Penguatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Dilakukan oleh tim pengabdian sebanyak 1 kali dengan melakukan kunjungan ke posyandu yang terpilih. Kader terlatih mempraktekan keterampilan mendengar dan mempelajari, mengali dan menunjukkan perhatian, berempati serta membangun percaya diri klien (ibu balita). memberi informasi yang relevan, menggunakan bahasa yang sederhana, memberi saran untuk rencana tindak lanjut (menggunakan ceklist pengukuran kinerja)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan hari Rabu, 20 Agustus 2025, bertempat di Balai Desa Karangtengah Kecamatan Kembaran, Peserta workshop sebanyak 30 orang terdiri dari 24 kader (8 desa x 3 orang), *nutrisionis* dan tim pengabdian.

Tujuan Workshop untuk :

- Meningkatkan Pengetahuan kader posyandu tentang komunikasi perubahan perilaku pola asuh responsive, stunting dan gizi seimbang
- Meningkatkan dan ketrampilan kader posyandu tentang komunikasi perubahan perilaku pola asuh responsive
- Meningkatkan ketrampilan kader dalam simulasi pembuatan PMBA

Setelah pelatihan diharapkan kader posyandu bersama tim pengabdian bersama sama melakukan pendampingan komunikasi perubahan perilaku pola asuh responsive



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025

Purwokerto

Pembagian Media intervensi yang sudah di susun tim pengabd.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Tabel 1. Hasil Pretest posttest pada kader

VARIABEL	rata-rata	nilai p	Keterangan
pengetahuan sebelum	8,06	0,01	Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah workshop
pengetahuan sesudah	9,60		

Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah mengikuti workshop. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan workshop efektif dalam meningkatkan pemahaman kader terhadap materi yang diberikan.

Workshop yang dirancang dengan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, memberikan kesempatan bagi kader untuk aktif berpartisipasi dan mengkontekstualisasikan materi dengan kondisi lapangan mereka. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kegiatan workshop sebagai strategi peningkatan kapasitas kader kesehatan. Pemberian materi yang aplikatif, disertai dengan metode pelatihan yang interaktif dan kontekstual, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan kader untuk berperan aktif dalam upaya perbaikan gizi masyarakat (Sari, Handayani and Utami, 2020)

Penguatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Dilakukan oleh tim pengabdian sebanyak 1 kali dengan melakukan kunjungan ke posyandu yang terpilih.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

Kader terlatih mempraktekan keterampilan mendengar dan mempelajari, mengali dan menunjukkan perhatian, berempati serta membangun percaya diri klien (ibu balita). memberi informasi yang relevan, menggunakan bahasa yang sederhana, memberi saran untuk rencana tindak lanjut (menggunakan ceklist pengukuran kinerja)

Kader terlatih mempraktekan keterampilan mendengar dan mempelajari, mengali dan menunjukkan perhatian, berempati serta membangun percaya diri klien (ibu balita). memberi informasi yang relevan, menggunakan bahasa yang sederhana, memberi saran untuk rencana tindak lanjut (menggunakan ceklist pengukuran kinerja). Stunting tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan serta sikap dari individu atau kelompok sasaran. Perlu dipastikan terbentuknya peningkatan pemahaman, terbentuknya kesadaran dan terjadinya perubahan perilaku yang diharapkan dalam mencegah terjadinya stunting (Roshinah, Alkautsar and Amalia, 2020)

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Adanya peningkatan signifikan pengetahuan kader mengenai pemberian makan sesuai usia, praktik pola asuh responsif, dan pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi.
2. Kader kesehatan menjadi lebih aktif dalam mendampingi keluarga baduta.
3. Pendekatan komunikasi perubahan perilaku efektif dalam meningkatkan pola asuh dan praktik gizi baduta sebagai upaya pencegahan stunting di tingkat puskesmas dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNSOED atas pembiayaan penelitian ini melalui Hibah PKM Berbasis Riset BLU tahun 2025

DAFTAR PUSTAKA

Barker, D.J.P., 2012. Developmental origins of chronic disease. *Public Health*, [online] 126(3), pp.185–189. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2011.11.014>.

Budiastutik, I. and Nugraheni, S.A., 2019. *Determinant of Stunting in Indonesia: A Review Article*. *International Journal of Healthcare Research*, <https://doi.org/10.12928/ijhr.v1i2.753>. Development Initiatives Research Poverty, 2020. *Global Nutrition Report: t: Action on equity to end malnutrition*. [online] *Global Nutrition Report*, Bristol, UK. Available at:

<http://www.segeplan.gob.gt/2.0/index.php?option=com_content&view=article&id=472&Itemid=472>.

Dewey, K.G. and Begum, K., 2011. Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal and Child Nutrition*, 7(SUPPL. 3), pp.5–18. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

- Investigators, M.N., 2017. Childhood stunting in relation to the pre- and postnatal environment during the first 2 years of life: The MAL-ED longitudinal birth cohort study. *PLoS Medicine*, 14(10), pp.1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002408>.
- Kementerian Kesehatan RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Roshinah, A., Alkautsar, G. and Amalia, D., 2020. *Pengaruh program pelatihan kader cegah stunting (peka canting) terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam mendeteksi kejadian stunting*. Malang: Ilmu Kesehatan masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam.
- Samsudin, M., Hapsari, P.W., Kartasurya, M.I., Syauqy, A., Isnawati, M., Wati, E.K., Nurcahyani, Y.D., Fuada, N., Suyatno, S., Dewantiningrum, J., Sunarto, S. and Nuryanto, N., 2023. Comparison of high and low stunting reduction groups using IFE-EFE matrix analysis in Central Java Province, Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 11, p.1191473. <https://doi.org/10.3389/FPUBH.2023.1191473/BIBTEX>.
- Sandra, F., Ahmad, S. and A, V., 2017. *Gizi Anak dan Remaja*. 1st ed ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, D.P., Handayani, S. and Utami, R., 2020. Factors affecting learning outcomes of community health cadres. *Journal of Health Education Research & Development*, 8(1), pp.77–85.
- Sistiarani, C., Wati, E.K. and Raharjo, S., 2022. *INTERVENSI CONTINUUM CARE ERA PANDEMI COVID 19 : Penerapan Skrining dan Edukasi Online Oleh Kader Jider Jiteng Pada Sasaran Ibu dan Bayi*. Purwokerto: LPPM Universitas Jenderal Soedirman.
- Wati, E.K., Rahardjo, S. and Anandari, D., 2023. *Determinan Stunting Pada Masa Prenatal Dan Postnatal Sebagai Upaya Perbaikan Gizi 1000 HPK (Hari pertama Kehidupan) Di Kabupaten Banyumas*.